

SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA BUDI MURNI 2 TAHUN 2025



Oleh:
Aldian Desnatal Ginting
Nim. 032022052

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN 2025**



SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA DI SMA BUDI MURNI 2
TAHUN 2025**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:

Aldian Desnatal Ginting
Nim. 032022052

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN 2025**



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aldian Desnatal Ginting
NIM : 032022052
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Teman Sebaya
Dengan Prilaku Merokok pada Remaja di
SMA Budi Murni 2 Tahun 2025

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 16 Desember 2025


METERAL TEMPEL
Dns BANK149417621
(Aldian Desnatal Ginting)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**


Tanda Persetujuan


Nama : Aldian Desnatal Ginting
NIM : 032022052
Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok
Pada Remaja Di Sma Budi Murni 2 Tahun 2025

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 16 Desember 2025

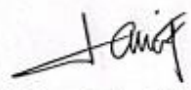
Pembimbing II

Pembimbing I


Friska Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep


Amnita A. Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners


Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Aldian Desnatal Ginting
NIM : 032022052
Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok pada
Remaja di SMA Budi Murni 2 Tahun 2025

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sesuai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Jumat, 16 Desember 2025 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji 1 : Amnita A. Ginting, S.Kep.,Ns., M.Kep

Penguji 2 : Friska S.H. Ginting, S.Kep.,Ns., M.Kep

Penguji 3 : Vina Y. Galingging, S.K.M., M.K.M

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA**

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldian Desnatal Ginting
Nim : 032022052
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2 Tahun 2025
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalty Non-eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2 Tahun 2025**".

Dengan hak bebas *Loyalty Non-eksklusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan; mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penelitian atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 16 Desember 2025

Yang menyatakan

(Aldian Desnatal Ginting)



ABSTRAK

Aldian Desnatal Ginting 032022052

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di
SMA Budi Murni 2 Tahun 2025

(ix+55+lampiran)

Remaja berada pada fase perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, yang dapat berperan sebagai faktor risiko maupun protektif terhadap perilaku merokok. Pada masa ini, kebutuhan akan penerimaan sosial membuat remaja rentan mengikuti norma kelompok, termasuk mencoba merokok. Di Indonesia, prevalensi merokok remaja masih menunjukkan peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Budi Murni 2 Medan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan jumlah populasi sebanyak 309 siswa, tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampel sebanyak 76 responden dan siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan teman sebaya dan kuesioner perilaku merokok. Uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,001$ sehingga terdapat hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dan perilaku merokok. Kesimpulan penelitian di dapatkan adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok. Diharapkan siswa dapat mempertahankan keputusan untuk tidak merokok serta meningkatkan kemampuan menolak ajakan atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dengan membangun pergaulan yang sehat dan positif.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Perilaku Merokok, Remaja

Daftar Pustaka: 2015-2025



ABSTRACT

Aldian Desnatal Ginting 032022052

*The Relationship between Peer Support and Smoking Behavior among
Adolescents at Budi Murni High School 2025*

(ix+55+attachments)

Adolescents are in a phase of development that is greatly influenced by their social environment, particularly their peers, who can act as either risk or protective factors for smoking behavior. At this stage, the need for social acceptance makes adolescents vulnerable to following group norms, including trying smoking. In Indonesia, the prevalence of smoking among adolescents continues to increase. This study aims to determine the relationship between peers and smoking behavior among adolescents. This study uses a quantitative correlational method with a population of 309 students. The sampling technique used purposive sampling of 76 respondents and male students. Data collection is conducted using a peer support questionnaire and a smoking behavior questionnaire. The Chi-Square test obtained a p-value of 0.001, indicating a significant relationship between peer support and smoking behavior. The conclusion of the study is that there is a relationship between peer support and smoking behavior. It is hoped that students can maintain their decision not to smoke and improve their ability to resist invitations or negative influences from their surroundings by building healthy and positive relationships.

Keywords : Peer Support, Smoking Behavior, Adolescents

References :2015-2025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi dengan judul **“Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok pada Remaja di SMA Budi Murni 2 Tahun 2025”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana ilmu keperawatan program studi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNSc. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti serta menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Drs. Rafael sitanggang, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan baik.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.,Kep. Selaku Kepala Prodi Program Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa



- Elisabeth Medan yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini
4. Amnita Anda Yanti Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep. Selaku Pembimbing I dan Penguji I saya yang telah sabar dan banyak memberikan waktu untuk membimbing peneliti dengan baik serta memberikan saran dan arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
 5. Friska Sri Handayani Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep. Selaku Pembimbing II dan Selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah sabar dan banyak memberikan waktu untuk membimbing peneliti dengan baik serta memberikan saran dan arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
 6. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Penguji III saya yang telah sabar dan banyak memberikan waktu untuk membimbing peneliti dengan baik serta memberikan saran dan arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
 7. Seluruh staf dosen dan pegawai Sekolah Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan memotivasi serta membantu peneliti dalam menjalani pendidikan.
 8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tersayang. Ayahanda Njamu Ginting dan mamak tersayang Dahlia br Sitepu yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tidak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat



peneliti selalu bersyukur telah memiliki orang tua yang luar biasa. Semoga Ayah dan Ibu senantiasa diberi kesehatan, umur yang panjang dan kebahagiaan. Tidak lupa kepada Saudara kandung peneliti Kak Uwa Frisca Sabina br Ginting dan Adek Bernardus Korintus Kenzia Ginting yang selalu menjadi penghibur peneliti ketika sedih dan buntu saat penelitian skripsi, selalu memberikan doa, semangat, dan dorongan saat peneliti merasa kesulitan dan kehilangan harapan dalam pembuatan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman mahasiswa/I program studi sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2022 yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses Pendidikan sampai penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti akan menerima kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, 16 Desember 2025

Peneliti

Aldian Desnatal Ginting



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
TANDA PERSETUJUAN.....	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
TANDA PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan umum.....	8
1.3.2. Tujuan khusus.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat teoritis.....	9
1.4.2. Manfaat praktis.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Konsep Remaja.....	11
2.1.1. Definisi remaja.....	11
2.1.2. Fase remaja.....	Error! Bookmark not defined.
2.2. Perilaku Merokok.....	13
2.2.1. Definisi perilaku merokok.....	13
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.....	13
2.2.3. Jenis-jenis rokok.....	15
2.2.4. Kandungan rokok.....	15
2.3. Dukungan Teman Sebaya.....	16
2.3.1. Definisi dukungan teman sebaya.....	16
2.3.2. Fungsi teman sebaya.....	18



2.3.3. Jenis-jenis dukungan teman sebaya	19
2.3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya..	19
2.4. Penelitian Terdahulu	20
BAB 3 KERANGKA KONSEP	23
3.1. Kerangka Konsep.....	23
3.2. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB 4 METODE PENELITIAN	25
4.1. Jenis Penelitian	25
4.2. Populasi dan Sampel	25
4.2.1. Populasi	25
4.2.2. Sampel.....	25
4.3. Variabel Penelitian.....	27
4.3.1. Variabel independen (X)	27
4.3.2. Variabel Dependen.....	27
4.3.3. Definisi Operasional	28
4.4. Instrument Penelitian.....	28
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
4.5.1. Lokasi	31
4.5.2. Waktu penelitian.....	31
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	31
4.6.1. Pengambilan Data	31
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data	31
4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
4.7. Kerangka Operasional Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Budi Muri 2 Tahun 2025 .	33
4.8. Analisa Data.....	34
4.9. Etika Penelitian	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
5.1. Lokasi Penelitian.....	40
5.2. Hasil Penelitian`	40
5.2.1. Data Demografi.....	41
5.2.2. Dukungan Teman Sebaya di SMA Budi Murni 2 Medan Tahun 2025.....	42
5.2.3. Perilaku Merokok pada Remaja SMA Budi Murni 2 Medan Tahun 2025.....	42



5.2.4. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Budi Murni 2 Medan.....	43
5.3. Pembahasan	44
5.3.1. Dukungan Teman Sebaya.....	44
5.3.2. Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni	46
5.3.3. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok	49
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	51
6.1. Simpulan.....	51
6.2. Saran.....	52
6.2.1. Bagi Responden	52
6.2.2. Bagi Pihak Sekolah	52
6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	
1. Surat pengajuan judul.....	57
2. Surat permohonan izin pengambilan data awal penelitian	59
3. Surat izin pengambilan data awal penelitian	60
4. Surat layak etik.....	61
5. Surat ijin penelitian.....	62
6. Surat balasan ijin penelitian.....	63
7. Surat selesai penelitian.....	64
8. Lembar persetujuan menjadi responden	82
9. Informed consent	83
10. Kuisioner Dukungan Teman Sebaya.....	84
11. Kuisioner Perilaku Merokok	87



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1.	Definisi Operasional “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2 Tahun 2025”	28
Tabel 5.2.	Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Demografi (usia dan kelas) Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Budi Murni 2 Tahun 2025”	41
Tabel 5.3.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Teman Sebaya pada Remaja di SMA Budi Murni Tahun 2025 (n=76)”	42
Tabel 5.4.	Distribusi Frekuensi dan presentase Prilaku Merokok pada Remaja di SMA Budi Murni (n=76)”	42
Tabel 5.5.	Dsitribusi Frekuensi dan Presentas Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2025 (n=76)”	43



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual penelitian Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2 Tahun 2025”	28
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2 Tahun 2025”.....	34



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, terjadi perubahan besar secara fisik, kognitif, dan emosional. Di tengah proses pencarian jati diri dan pembentukan konsep diri, remaja sangat membutuhkan penerimaan dan dukungan dari lingkungan sosialnya, terutama dari teman sebaya. Mereka cenderung menjadikan kelompok pertemanan sebagai tempat validasi diri, yang kemudian sangat memengaruhi sikap dan perilaku mereka sehari-hari (Habsy et al., 2023).

Pada masa remaja, keinginan untuk diterima dalam lingkungan sosial sangat tinggi, sehingga mereka cenderung mengikuti kebiasaan yang berlaku di kelompoknya, termasuk dalam hal yang menyimpang seperti merokok. Banyak remaja mulai merokok bukan karena ketergantungan terhadap nikotin, melainkan karena rasa ingin tahu, dorongan untuk mencoba hal baru, tekanan dari teman sebaya, serta anggapan bahwa merokok dapat meningkatkan citra diri atau menunjukkan kedewasaan (Susanti et al., 2024).

Beberapa faktor yang mendorong remaja untuk mulai merokok antara lain rasa ingin tahu, stres, tekanan dari teman sebaya, serta persepsi bahwa merokok membuat mereka terlihat keren menjadi alasan umum remaja mulai merokok. Selain itu, adanya uang saku yang cukup, kurangnya pengawasan dari keluarga, dan kemudahan akses terhadap rokok juga turut memperkuat kebiasaan tersebut. Perilaku merokok pada usia remaja tidak hanya muncul karena dorongan internal,



tetapi juga diperkuat oleh kondisi sosial yang membentuk persepsi bahwa merokok adalah hal yang lumrah dilakukan. Beberapa remaja merokok secara diam-diam di tempat tongkrongan atau area sekitar sekolah tanpa takut teguran, karena merokok sudah menjadi kebiasaan umum yang tidak lagi dianggap tabu oleh lingkungan. Jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa intervensi dari sekolah dan orang tua, maka akan semakin banyak remaja yang tumbuh dengan perilaku merokok sebagai sesuatu yang normal (Anisa & Saniwati, 2021).

Merokok sejak masa remaja berdampak serius terhadap kesehatan karena tubuh dan organ vital masih dalam tahap perkembangan. Kandungan nikotin dan tar pada rokok dapat memicu peningkatan denyut jantung, tekanan darah, perubahan struktur dan fungsi paru-paru, serta kerusakan alveoli yang menurunkan kapasitas pernapasan. Remaja juga lebih rentan mengalami kecanduan nikotin, sehingga meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa seperti penyakit jantung, kanker paru, bronkitis kronis, dan hipertensi. Selain kesehatan, merokok di usia muda mempengaruhi aspek psikologis dan sosial. Kebiasaan ini sering terbentuk karena pengaruh teman sebaya, iklan rokok, atau contoh dari keluarga, yang menanamkan persepsi keliru bahwa merokok adalah simbol kedewasaan atau meningkatkan status sosial. Dampaknya dapat memicu perilaku berisiko lain, menurunkan prestasi akademik, serta menambah beban ekonomi karena biaya rokok menggeser kebutuhan lain (Nu'man, 2023).

Secara skala global lebih dari 8 juta kematian per tahun disebabkan oleh penggunaan produk tembakau. Lebih dari 80% perokok aktif memulai kebiasaan tersebut saat remaja, yaitu masa yang secara psikologis sangat dipengaruhi oleh



faktor lingkungan sosial (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, tren merokok pada remaja menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi perokok aktif pada kelompok usia 15–19 tahun mencapai 9,84% pada tahun 2024, naik dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 9,36%. Tak hanya itu, kelompok usia 10–14 tahun mencatat prevalensi sebesar 18,4%, menjadikan mereka sebagai salah satu kelompok paling rentan dalam penyebaran kebiasaan merokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah dengan jumlah remaja yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara tahun 2024, kelompok usia 15–19 tahun menyumbang porsi signifikan dalam struktur demografi remaja di provinsi ini. Hal ini menunjukkan bahwa Sumatera Utara menjadi daerah strategis dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada usia remaja (Sumatra Utara, 2024). Di Kota Medan, jumlah remaja usia sekolah juga cukup tinggi dan sebagian dari mereka telah menjadi perokok aktif. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2024, sebanyak 7,4% anak dan remaja usia 10–18 tahun di Indonesia merupakan perokok aktif. Medan sebagai kota besar di Sumatera Utara tentu tidak terlepas dari fenomena ini, sehingga penting untuk meninjau perilaku merokok remaja di wilayah tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Tingginya angka kejadian perokok aktif pada remaja itu disebabkan oleh ketika tekanan kelompok sangat yang kuat, remaja sering kali lebih memilih menyesuaikan diri (konformitas) daripada mempertahankan nilai pribadinya,



tekanan sosial dari kelompok sebaya bisa mendorong remaja meniru perilaku kelompok, termasuk merokok, meskipun bertentangan dengan nilai yang mereka yakini (Nur Eka Pratiwi & Sitti Murdiana, 2024). Oleh karena itu, mengingat kuatnya pengaruh sosial dari teman sebaya dalam membentuk kebiasaan merokok pada remaja, maka sangat penting untuk menjadikan kelompok usia remaja sebagai target utama dalam strategi pencegahan perilaku merokok (Hidayatullah.com, 2024).

Dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat, baik dalam membentuk perilaku positif maupun mendorong remaja pada perilaku berisiko. Pada masa remaja, individu sangat membutuhkan penerimaan sosial dari kelompoknya, dan karena itu mereka cenderung menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan yang berlaku di kelompok tersebut, termasuk perilaku merokok. Dukungan teman sebaya dapat muncul dalam bentuk ajakan, pemberian rokok, dorongan untuk mencoba, bahkan hanya dalam bentuk penerimaan sosial terhadap mereka yang merokok. Ketika merokok menjadi hal yang dianggap “lumrah” atau “keren” dalam kelompok pertemanan, maka remaja yang awalnya tidak merokok pun dapat merasa terdorong untuk ikut serta, demi mendapatkan rasa diterima, diakui, atau tidak dikucilkan. Dalam situasi ini, remaja bisa saja memprioritaskan penerimaan kelompok dibandingkan pertimbangan risiko kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya bukan hanya soal kebaikan, tapi juga bisa menjadi faktor pemicu dalam pengambilan keputusan yang salah, termasuk merokok (Astrella & Kholifah, 2023).

Dalam hal ini, peran teman sebaya dapat menjadi dua sisi mata pisau di satu sisi bisa menjadi sumber dukungan positif, tetapi di sisi lain dapat menjadi faktor risiko munculnya perilaku menyimpang jika tidak dikendalikan. Kualitas pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja. Ketika pergaulannya sehat, maka konsep diri yang terbentuk pun akan positif. Namun, jika berada dalam kelompok yang menyimpang, remaja rentan mengembangkan perilaku yang merugikan, seperti merokok (Simorangkir et al., 2022).

Dukungan teman sebaya sebagai faktor risiko terhadap perilaku merokok ini juga diperkuat oleh sejumlah temuan empiris dari berbagai penelitian. Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Amalizar dkk. (2023) di RW 05 Kelurahan Wonokromo, Surabaya, menemukan bahwa sebanyak 82% remaja laki-laki memperoleh dukungan dari teman sebayanya untuk merokok. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok ($p = 0,006$), di mana semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka semakin besar kemungkinan remaja untuk terlibat dalam perilaku merokok. Dukungan ini dapat berupa ajakan, kebiasaan merokok bersama, hingga pengaruh emosional saat berada dalam kelompok pertemanan (Amalizar et al., 2023).

Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Qoni' dan Hitipeuw (2022) yang dilakukan pada remaja usia 16–18 tahun di Kota Blitar, menunjukkan adanya korelasi positif antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok (r

= 0,450; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi dukungan yang diterima dari teman sebaya, maka kecenderungan remaja untuk merokok juga semakin besar. Penelitian ini juga menekankan bahwa dukungan emosional dan informatif dari teman sebaya, seperti pemberian saran atau rasa diterima dalam kelompok, berperan penting dalam mendorong remaja melakukan perilaku merokok (Qoni & Hitipeuw, 2021).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku merokok pada remaja. Dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat menjadi faktor risiko yang mendorong remaja untuk mulai dan terus merokok demi menjaga solidaritas atau diterima dalam kelompoknya.

Melihat kompleksitas masalah ini, solusi yang ditawarkan tidak dapat hanya mengandalkan larangan atau penyuluhan sepihak. Diperlukan pendekatan berbasis sosial, di mana teman sebaya justru dilibatkan sebagai agen promosi kesehatan. Bentuk promosi kesehatan yang dapat dilakukan antara lain melalui program peer educator, diskusi kelompok sebaya, serta penyebaran informasi kreatif melalui media sosial yang dikelola langsung oleh siswa. Upaya ini memungkinkan pesan kesehatan disampaikan dengan bahasa dan pendekatan yang sesuai dengan gaya komunikasi remaja masa kini. Memahami pengaruh teman sebaya secara mendalam dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan relevan dengan kehidupan sosial remaja. Apabila teman sebaya dapat diarahkan menjadi pengaruh positif, maka mereka justru bisa menjadi pelindung terhadap perilaku merokok di lingkungan sekolah (Sholiah & Astrid, 2021).



Selain itu, peningkatan pengetahuan remaja juga menjadi faktor penting dalam mencegah perilaku merokok. Siswa dengan pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pencegahan merokok sejak dini. Proses edukasi ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan, membangun komunikasi yang terbuka, serta memberikan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak. Dengan demikian, kombinasi antara pengaruh sosial dari teman sebaya, edukasi yang berkelanjutan, dan keterlibatan keluarga dapat menjadi strategi pencegahan yang saling melengkapi dan lebih efektif (Rasu et al., 2024).

Faktor-faktor yang melindungi remaja dari perilaku merokok juga telah dibuktikan dalam sejumlah penelitian. (Astuti & Waseso, 2023) menemukan bahwa self-efficacy yang tinggi berperan penting dalam mencegah remaja merokok, bahkan dalam kondisi stres. Sementara itu, (Artanti et al., 2024) menyebutkan bahwa dukungan dari lingkungan non-perokok, seperti teman dan keluarga, mampu menurunkan risiko inisiasi merokok secara signifikan.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Budi murni 2, diperoleh data bahwa dari 10 siswa yang mengisi kuesioner, sebanyak 6 orang mengkonsumsi rokok 1-4 batang/hari, 2 siswa mengkonsumsi rokok sebanyak 5-8 batang/hari, dan ada 2 orang siswa merokok lebih dari 12 batang perhari. Selain itu, dan 3 orang siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih rileks dan atau santai setelah mengkonsumsi rokok, dan 1 orang siswa yang tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas ataupun belajar apabila tidak merokok.



terlebih dahulu. Temuan dari survei ini menunjukkan bahwa perilaku merokok telah terjadi pada sebagian siswa di sekolah tersebut, baik dengan intensitas ringan hingga berat. Meskipun jumlah responden masih terbatas, hasil ini memberikan gambaran awal bahwa merokok merupakan masalah nyata yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk diteliti lebih lanjut mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok di SMA Budi Murni 2

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMA Budi Murni 2 Medan Tahun 2025?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Budi Murni 2 Medan tahun 2025.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dukungan teman sebaya di SMA Budi Murni 2 Medan.
2. Mengidentifikasi perilaku merokok di SMA Budi Murni 2 Medan.
3. Menganalisis hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada anak remaja di SMA Budi Murni 2 Medan.



1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam lingkungan pendidikan dan kesehatan remaja.

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan anak. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menjelaskan pengaruh faktor sosial, terutama dukungan teman sebaya, terhadap pembentukan perilaku remaja, khususnya perilaku merokok. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi responden

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung gaya hidup sehat.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan atau program pembinaan siswa yang lebih efektif, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku merokok. Sekolah dapat menggunakan informasi ini untuk menyusun pendekatan berbasis kelompok sebaya guna membentuk lingkungan yang mendukung perilaku sehat.



3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan titik awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi serupa di masa depan, baik dengan pendekatan yang sama maupun dengan variabel tambahan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membandingkan pengaruh faktor sosial lain terhadap perilaku berisiko pada remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Remaja

2.1.1. Definisi remaja

Remaja adalah fase perkembangan yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, biasanya mencakup rentang usia 12–18 tahun. Pada tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang sangat signifikan. masa remaja merupakan periode pencarian identitas diri di mana individu cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sosial, terutama teman sebaya, dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai hidup (Astrella & Kholifah, 2023).

Remaja sering kali menghadapi konflik antara keinginan untuk mandiri dan kebutuhan akan penerimaan sosial. Hal ini membuat remaja sangat rentan terhadap tekanan sosial, termasuk dorongan untuk mencoba hal-hal baru sebagai bentuk pencarian jati diri. Perkembangan psikososial pada masa ini menempatkan mereka dalam situasi yang rawan terhadap perilaku menyimpang jika tidak mendapatkan dukungan yang sehat dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Remaja juga ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir abstrak, namun masih dalam proses pembentukan kontrol diri yang matang. Kondisi ini menyebabkan remaja mudah terdorong melakukan tindakan impulsif atau ikut-ikutan, terutama jika berada dalam kelompok sosial yang memberikan pengaruh kuat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan dinamika remaja sangat penting sebagai dasar dalam

menganalisis berbagai perilaku mereka, termasuk kecenderungan untuk merokok sebagai bentuk respons terhadap lingkungan sosial (Trisnowati, 2024).

2.1.2 Fase Remaja

Dalam fase remaja, terjadi banyak perubahan psikososial. Astrella dan Kholifah (2023) menjelaskan bahwa remaja mengalami konflik antara kebutuhan untuk mandiri dan keterikatan pada lingkungan sosialnya. Mereka mulai mengembangkan hubungan pertemanan yang lebih erat, meningkatkan minat terhadap lawan jenis, serta menunjukkan ketertarikan terhadap pengakuan sosial. Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok membuat remaja cenderung meniru perilaku lingkungan terdekatnya, termasuk jika kelompok tersebut memiliki kebiasaan merokok atau perilaku menyimpang lainnya (Astrella & Kholifah, 2023).

remaja merupakan titik kritis dalam pembentukan kebiasaan dan pola hidup, termasuk perilaku berisiko seperti merokok. Kurangnya pemahaman akan risiko merokok, pengaruh dari teman sebaya, serta lemahnya pengawasan keluarga menjadi faktor-faktor yang memperkuat kecenderungan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep dan dinamika perkembangan remaja sebagai dasar untuk merancang intervensi yang tepat sasaran dalam mencegah perilaku merokok di usia remaja (Trisnowati, 2024).

2.2. Perilaku Merokok

2.2.1. Definisi perilaku merokok

Perilaku merokok merupakan kebiasaan menghisap hasil olahan tembakau yang dibakar, seperti rokok konvensional, cerutu, maupun rokok elektrik. Menurut Trisnowati (2024), perilaku ini termasuk dalam kategori perilaku berisiko tinggi yang biasanya dimulai pada usia remaja dan cenderung berlangsung hingga dewasa apabila tidak dicegah. Kebiasaan ini muncul tidak hanya karena faktor fisiologis, tetapi juga sosial dan psikologis (Trisnowati, 2024).

Astrella dan Kholifah menyatakan bahwa perilaku merokok pada remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikososial mereka. Dalam fase remaja, individu mulai mengalami konflik antara kebutuhan untuk mandiri dan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial. Di sinilah muncul keinginan meniru perilaku kelompok, termasuk perilaku menyimpang seperti merokok, terutama jika teman sebaya mendukung atau melakukannya (Astrella & Kholifah, 2023).

Dengan demikian, memahami perilaku merokok tidak cukup hanya dari aspek biologis atau kebiasaan individu, tetapi juga harus dilihat dalam konteks perkembangan psikososial remaja dan dinamika sosial di sekitarnya. Hal ini penting sebagai dasar dalam menyusun strategi pencegahan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik remaja

2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

Perilaku merokok pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor utama yang berperan antara lain adalah aspek sosial, aspek psikologis, aspek eksternal, dan aspek kebiasaan. Berikut penjelasan masing-masing aspek:

1. Aspek Sosial

Aspek sosial mencakup pengaruh dari lingkungan sosial seperti teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Remaja cenderung meniru perilaku dari kelompok sosial tempat mereka bergaul. Dukungan atau tekanan dari teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong remaja untuk mulai merokok, sebagai bentuk pencarian identitas atau keinginan untuk diterima dalam kelompok.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi kondisi emosional, stres, kepercayaan diri yang rendah, dan kebutuhan akan penerimaan sosial. Remaja yang mengalami tekanan psikologis seringkali mencari pelarian atau cara coping, salah satunya dengan merokok.

3. Aspek Eksternal

Aspek eksternal meliputi pengaruh dari media massa, iklan rokok, budaya merokok di lingkungan sekitar, serta ketersediaan rokok yang mudah diakses. Lingkungan yang permisif terhadap rokok dapat mendorong normalisasi perilaku merokok.

4. Aspek Kebiasaan

Kebiasaan terbentuk dari perilaku yang dilakukan secara berulang. Ketika seorang remaja mulai mencoba merokok karena pengaruh sosial atau emosional, lama kelamaan perilaku tersebut bisa menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan (Nursal et al., 2023).

2.2.3. Jenis-jenis rokok

Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang dibakar dan dihisap asapnya, yang dapat berbentuk berbagai jenis sesuai dengan bahan dan cara penggunaannya. Secara umum, rokok dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu rokok konvensional, rokok elektrik, rokok linting tangan, cerutu, dan shisha (hookah). Rokok konvensional merupakan jenis rokok yang paling umum dikonsumsi, terdiri atas rokok filter dan rokok kretek yang mengandung campuran tembakau dan cengkeh. Rokok elektrik atau yang dikenal dengan vape menggunakan cairan (liquid) yang dipanaskan menjadi uap dan dihirup oleh pengguna. Sementara itu, rokok linting tangan merupakan rokok yang digulung sendiri menggunakan tembakau dan kertas rokok. Cerutu adalah jenis rokok yang menggunakan daun tembakau utuh yang digulung tanpa filter, dan umumnya memiliki kadar nikotin yang lebih tinggi. Adapun shisha atau hookah adalah alat hisap tembakau beraroma yang dipanaskan dan asapnya dihisap melalui pipa air. Seluruh jenis rokok tersebut, meskipun berbeda bentuk dan cara penggunaannya, tetap memiliki risiko kesehatan yang serupa karena mengandung zat-zat kimia berbahaya (World Health Organization, 2024).

2.2.4. Kandungan rokok

Rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia, di mana setidaknya 250 di antaranya diketahui berbahaya, dan sekitar 70 bersifat karsinogenik atau dapat menyebabkan kanker. Beberapa zat utama yang paling berbahaya dalam rokok antara lain adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida. Nikotin merupakan zat adiktif yang menyebabkan ketergantungan, serta meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah. Tar adalah zat lengket berwarna coklat kehitaman yang dapat menempel pada paru-paru dan menyebabkan berbagai gangguan pernapasan hingga kanker paru. Karbon monoksida (CO) merupakan gas beracun yang menggantikan oksigen dalam darah, sehingga mengganggu fungsi organ tubuh. Selain itu, rokok juga mengandung amonia yang biasanya digunakan dalam pembersih rumah tangga, formaldehida yang merupakan bahan pengawet jenazah, arsenik yang dikenal sebagai racun, serta senyawa berbahaya lainnya seperti benzena dan sianida. Paparan jangka panjang terhadap zat-zat ini meningkatkan risiko berbagai penyakit kronis, termasuk penyakit jantung, stroke, dan gangguan paru obstruktif kronik (PPOK) (Control, 2023).

2.3. Dukungan Teman Sebaya

2.3.1. Definisi dukungan teman sebaya

Teman sebaya merupakan individu atau kelompok yang memiliki kesamaan usia, latar belakang, atau status sosial, dan memiliki intensitas interaksi yang tinggi satu sama lain. Dukungan teman sebaya adalah bentuk interaksi sosial di mana remaja saling memberikan bantuan emosional, informasi, atau motivasi

dalam menghadapi permasalahan yang mereka alami. Dalam kehidupan remaja, teman sebaya memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepercayaan diri, cara berpikir, serta pengambilan keputusan sehari-hari (Astrella & Kholifah, 2023).

Dukungan teman sebaya dapat berbentuk dukungan emosional (seperti memberi semangat atau mendengarkan), dukungan informasi (seperti memberikan saran), maupun dukungan instrumental (seperti membantu secara langsung). Remaja cenderung lebih mudah menerima nasihat atau pengaruh dari teman sebaya dibandingkan dari orang tua atau guru, karena adanya rasa keterikatan dan kesetaraan dalam kelompok tersebut (Trisnowati, 2024).

Namun demikian, bentuk dukungan ini dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok. Ketika teman sebaya memiliki perilaku sehat dan positif, maka individu di dalamnya akan terdorong untuk meniru hal yang sama. Sebaliknya, jika kelompok teman sebaya menunjukkan perilaku menyimpang seperti merokok, maka tekanan kelompok dapat membuat individu merasa terdorong untuk mengikuti agar tidak dikucilkan.

Pemahaman terhadap konsep dukungan teman sebaya menjadi sangat penting dalam penelitian ini karena remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat menjadi faktor pelindung terhadap risiko perilaku merokok, atau sebaliknya, menjadi pemicu munculnya kebiasaan tersebut jika tidak dikendalikan dengan baik.

2.3.2. Fungsi teman sebaya

Adapun fungsi teman sebaya dalam pergaulan remaja:

- 1. Teman sebaya sebagai dukungan informatif (Reinforcer)**

Anak-anak cenderung lebih banyak berbagi dengan teman sebayanya daripada orang tua mereka. Banyak orang tua menemukan bahwa anakanak mereka mendengarkan nasihat dari teman sebaya mereka lebih dari orang tua mereka. Tidak diragukan lagi bahwa dorongan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisasi anak. Berbagai penelitian membuktikan bahwa peran teman sebaya dalam membentuk perilaku anak, baik positif maupun negatif, sangat besar.

- 2. Teman sebaya sebagai model**

Teman sebaya juga mempengaruhi anak-anak dengan berperan sebagai panutan. Anak memperoleh pengetahuan yang luas tentang berbagai respon dengan mengamati perilaku anak lain. Anak-anak juga belajar keterampilan sosial dengan meniru dan meniru anggota kelompok yang lebih dominan.

- 3. Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur**

Teman sebaya memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dan mengembangkan hubungan dan rasa memiliki. Teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan kepada teman sebaya lainnya (Desiani, 2020).

2.3.3. Jenis-jenis dukungan teman sebaya

1. Dukungan Emosional: memberikan empati, perhatian, dan rasa diterima.
2. Dukungan penghargaan: terjadi melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang tersebut, motivasi, sikap dengan rasa bangga.
3. Dukungan instrumental: termasuk kedalam bantuan secara langsung, seperti membantu memberikan uang pinjaman atau membantu meringgankan tugas seseorang.
4. Dukungan informatif: dengan memberi nasehat, arahan, petunjuk, saran dan juga umpan balik (Saputro & Sugiarti, 2021).

2.3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya

1. Kesamaan usia

Kesamaan usia memungkinkan remaja memiliki minat, topik pembicaraan, dan kegiatan yang serupa sehingga memudahkan terbentuknya hubungan pertemanan.

2. Situasi Atau Konteks

Dalam situasi sosial di mana terdapat banyak anak, mereka cenderung memilih teman berdasarkan permainan atau aktivitas yang sama, mendorong interaksi dan kedekatan antar teman sebaya.

3. Keakraban, Ukuran Kelompok dan Kemampuan Berpikir

Faktor-faktor seperti tingkat keakraban, besar kecilnya grup, serta kemampuan berpikir atau pemahaman sosial turut memengaruhi intensitas dan kualitas pergaulan teman sebaya

4. Penampilan, Perilaku dan Karakter Pribadi

Aspek seperti penampilan, tindakan positif, kemampuan berpikir kreatif, sikap peduli, dan sifat tanggung jawab membuat seorang remaja lebih mudah diterima dalam kelompok sebaya; sebaliknya, perilaku negatif dapat menyebabkan penolakan.

5. Aspek Psikososial dan Konformitas

Interaksi dengan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan identitas, sikap, dan perilaku. Aspek seperti konformitas, dinamika kelompok, serta dukungan atau tekanan sosial turut membentuk perilaku individu remaja (Rahmawati, 2021).

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi landasan penting untuk memperkuat teori dan memperjelas posisi penelitian ini dalam konteks ilmiah. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diambil dari sumber buku dan laporan resmi

Menurut Trisnowati (2024), dalam bukunya Pencegahan Perilaku Merokok Remaja dan Kesehatan Masyarakat, ia mengemukakan hasil studi lapangan yang dilakukan pada beberapa SMA di Yogyakarta. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki dukungan sosial yang rendah dari teman sebaya lebih mudah terpengaruh untuk mencoba merokok. Buku ini menekankan pentingnya intervensi berbasis sebaya dalam upaya preventif merokok di lingkungan sekolah. Penelitian ini relevan karena menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dan kecenderungan merokok di usia remaja (Trisnowati, 2024).

Dalam buku Dukungan Teman Sebaya: Panduan Dalam Memberikan Dukungan Psikososial, menyajikan hasil evaluasi implementasi program peer support pada remaja dengan masalah psikososial di daerah DKI Jakarta. Buku ini menunjukkan bahwa dukungan sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri, ketahanan psikologis, dan mencegah perilaku negatif seperti merokok atau penyalahgunaan zat. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa teman sebaya memegang peran penting dalam penguatan perilaku sehat remaja (Ahmad et al., 2023).

Astrella dan Kholifah (2023), dalam buku Psikologi Perkembangan Remaja, menyebutkan studi longitudinal yang menunjukkan bahwa fase remaja madya (usia 15–18 tahun) adalah periode paling rawan terhadap tekanan kelompok. Salah satu bentuk tekanan yang dibahas adalah dorongan dari teman sebaya untuk mencoba perilaku menyimpang seperti merokok. Studi tersebut menguatkan pentingnya memahami dinamika hubungan sebaya dalam mencegah kebiasaan merokok pada usia sekolah menengah (Astrella dan Kholifah, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlela & Heni Hirawati Pranoto, 2024) menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di salah satu SMP. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 82% responden memperoleh pengaruh dari teman sebayanya untuk merokok, dengan hasil uji Fisher menunjukkan nilai $p = 0,000$. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan teman sebaya berperan besar dalam mendorong perilaku merokok pada remaja

Dalam studi yang dilakukan oleh (Pratama et al, 2021) di SMP Dawan Klungkung, diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa kelas IX. Uji Spearman menunjukkan nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,458$, yang mengindikasikan bahwa semakin intens interaksi sosial remaja dengan teman perokok, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kebiasaan merokok.

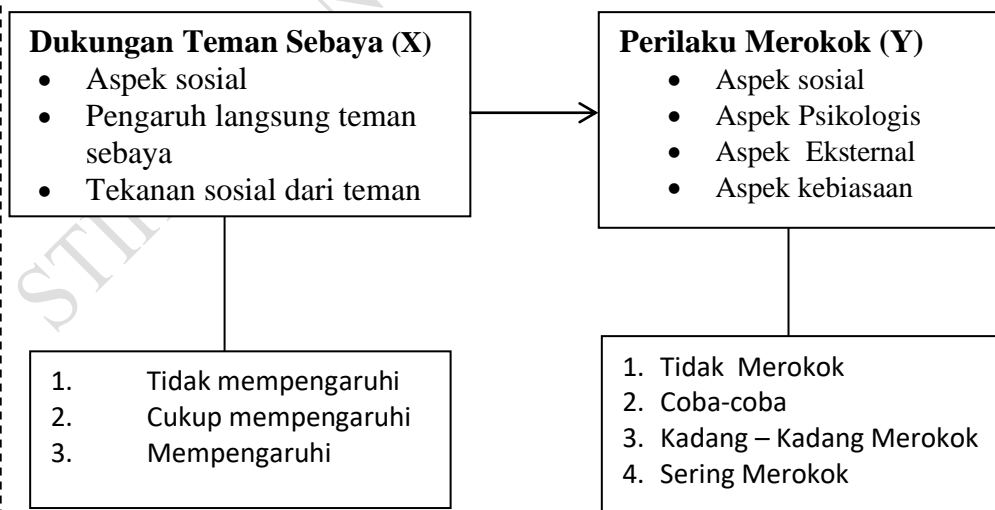
Sementara itu, penelitian oleh (Panjaitan dkk, 2025) di SMA Negeri 15 Medan menyoroti pentingnya faktor protektif dalam mencegah remaja merokok. Hasil studi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok (98,8%) dan mendapatkan dukungan dari orang tua, guru, serta teman sebaya yang positif. Kombinasi antara edukasi dan lingkungan yang suportif menjadi kunci dalam membentuk sikap remaja terhadap rokok

BAB 3

KERANGKA KONSEP

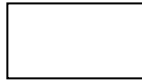
3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh bentuk dukungan yang diberikan oleh teman sebaya. Dukungan yang bersifat negatif, seperti ajakan atau pembiaran terhadap kebiasaan merokok, berpotensi mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku tersebut sebagai bentuk upaya memperoleh penerimaan dalam kelompok sosialnya. Sebaliknya, jika dukungan yang diterima bersifat positif—misalnya penolakan terhadap rokok atau penguatan nilai hidup sehat—maka remaja lebih cenderung menghindari kebiasaan merokok. Kerangka ini dibangun atas dasar pemahaman bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku remaja, dan menunjukkan bahwa arah dukungan yang diterima dapat menentukan kecenderungan remaja dalam membentuk kebiasaan merokok atau tidak.

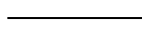




Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Ada hubungan antar variabel

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konsep yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **H_a (Hipotesis Alternatif)**

Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Budi Murni 2 Medan Tahun 2025



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis kekuatan serta arah hubungan secara statistik. penelitian korelasional digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Budi Murni 2 Medan Tahun 2025 (Nursalam, 2020).

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok kasus yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Populasi menunjukkan suatu kelompok subjek yang menjadi fokus atau target dari penelitian tersebut. Anggota dalam populasi tersebut harus didefinisikan dengan jelas dan terbatas (Beck, 2018).

Jumlah keseluruhan siswa yang berjenis kelamin laki –laki kelas X,XI,dan XII SMA Budi Murni 2 Medan pada tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 309 siswa.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Beck, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling yang masuk ke dalam probability sampling, yaitu dengan kriteria inklusi

1. Siswa SMA Budi Murni
2. Seluruh siswa laki-laki kls X-XII
3. Bersedia menjadi partisipan

Rumus yang digunakan dalam pada penelitian ini untuk menentukan berapa sampel yang akan di ambil dari populasi menggunakan rumus Slovin.

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Diketahui :

$$N = 309$$

$$e = 0,10$$

$$N = \frac{309}{1 + 309: (0,10)^2} = \frac{309}{1 + 309(0,01)} = \frac{309}{1 + 3.09} = \frac{309}{4.09}$$

$$N = 75,55 (76)$$

Jumlah sampel yang di butuhkan = 76 responden

Langkah 2: Menghitung Jumlah Sampel Proporsional Menggunakan

Proportionated Stratified Random Sampling / undian secara acak :

Rumus : $n = \frac{N_i}{N} \times n$

Dimana :

n_i = jumlah sampel menurut strata / jumlah seluruh tingkat per kelas



N_i = jumlah populasi menurut strata

N = jumlah populasi seluruhnya

n = jumlah sampel seluruhnya

Tabel Penyelesaian Statified Random Sampling

Strata/J.keseluruhan kelas	Populasi N_i	Proporsi Sampel	Sampel n_i	n_i Dibulatkan
7 Kelas (X-XII)	309	$(299/309) \times 76$	75,55	76
Total				76

Jadi berdasarkan tabel di atas, saat penelitian si peneliti harus mengambil data dengan menggunakan undian/ acak dan semua wajib mengisi kusioner agar semua bagian atau bisa disebut keadilan dalam penelitian nantinya,

4.3. Variabel Penelitian

4.3.1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan teman sebaya.

4.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok.



4.3.3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala pengukuran	Skor
Dukungan teman sebaya (X)	Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya kepada individu yang dapat memengaruhi perilaku atau keputusan sosial remaja	<ol style="list-style-type: none"> Aspek sosial Pengaruh langsung teman sebaya Tekanan sosial dari teman 	Kuesioner. Jumlah pertanyaan : 10 butir	ordinal	<p>Tidak memengaruhi = 10-13</p> <p>Cukup memengaruhi = 14-16</p> <p>Mempengaruhi = 17-20</p>
Perilaku Merokok (Y)	Tindakan atau kebiasaan individu dalam mengonsumsi produk tembakau dalam bentuk rokok, baik secara konvensional maupun elektrik.	<ol style="list-style-type: none"> Aspek sosial Aspek Psikologis Aspek Eksternal Aspek kebiasaan 	Kuesioner. Jumlah pertanyaan : 8 butir	ordinal	<p>Tidak Merokok = 8-13</p> <p>Coba-coba = 14-19</p> <p>Kadang – Kadang Merokok = 20-25</p> <p>Sering Merokok = 26 -32</p>

4.4. Instrument Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data adalah perangkat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden atau sumber data lainnya dalam sebuah penelitian atau evaluasi. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Misalnya, kuesioner, tes, dan observasi). Instrumen ini dapat berupa alat fisik atau format yang dirancang untuk mengukur,

mencatat, atau mengumpulkan data mengenai variabel yang diteliti (Beck, 2018).

Dalam penelitian menggunakan kuesioner pada kedua variabel teman sebaya dan perilaku merokok. Instrumen yang digunakan adalah

1. Instrumen karakteristik (Data demografi)

Dimana kuesioner ini berisi (Nama / Inisial, Kelas, umur, Jenis kelamin, dan alamat).

2. Instrumen Teman sebaya

Kuesioner teman sebaya yang diadopsi dari (Dosomeina 2018) dimana yang terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala likert. Terdapat 3 Pertanyaan dan pernyataan tentang Aspek sosial (nomor 1,2,9), 5 Pernyataan Pengaruh langsung teman sebaya (Mengajak merokok bersama) (nomor 3,4,5,7,10) dan 2 Pertanyaan Tekanan sosial dari teman (Peer Pressure). Pengisian kuesioner dilakukan dengan pilihan dalam skala 1-2 dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan dan pernyataan yaitu Ya dan Tidak

Rumus : Teman Sebaya

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$p = \frac{20 - 10}{3}$$

$$p = \frac{10}{3}$$

$$p = 3,33$$

Jadi , Berdasarkan interval kelas didapatkan hasil teman sebaya diperoleh nilai skor :



Tidak mempengaruhi = 10-13

Cukup mempengaruhi = 14-16

Mempengaruhi = 17-20

Instrumen perilaku merokok yang digunakan diambil dari (Firdaus 2017) yang terdiri dari 8 pernyataan menggunakan skala likert dengan 2 pernyataan yang menyatakan tentang aspek sosial (1,2), 3 Pernyataan yang menyatakan tentang Aspek Psikologis (Motivasi Internal/Emosi) (2,3,4), 1 Pernyataan yang menyatakan tentang Aspek Eksternal/ Media, 2 Pernyataan yang menyatakan tentang Aspek kebiasaan (5,6).

Pengisian kuesioner dilakukan dengan penilaian dalam skala 1-4 pernyataan perilaku merokok. Tidak pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), Selalu (SL), 1-4 Batang, 5-8 Batang, 9-12 Batang, > 12 Batang

Rumus : Perilaku Merokok

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{32 - 8}{4}$$

$$P = \frac{24}{4}$$

$$P = 6$$

Jadi, Berdasarkan interval kelas didapatkan hasil perilaku merokok diperoleh nilai skor :

Tidak Merokok = 8-13

Coba -coba = 14-19

Kadang - Kadang Merokok = 20-25



Sering Merokok = 26 -32

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Budi Murni 2 Medan, yang berlokasi di Jalan Kapiten purba II No 18, Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi remaja yang sesuai dengan kriteria penelitian dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan.

4.5.2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2025.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Pengambilan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

Proses dalam pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden di SMA Budi Murni 2
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian administrasi sekolah SMA Budi Murni 2

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yaitu pernyataan yang berkaitan dengan dukungan teman sebaya (X) dan perilaku merokok (Y). Pada pengukuran ini, peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis.

Masing-masing item pada kuesioner disusun berdasarkan indikator dari teori yang telah dijabarkan dalam kajian pustaka. Responden akan diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka, dengan menggunakan skala penilaian ordinal

Peneliti sudah berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin pelaksanaan penelitian, menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, serta menjamin kerahasiaan data yang diberikan

4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu:

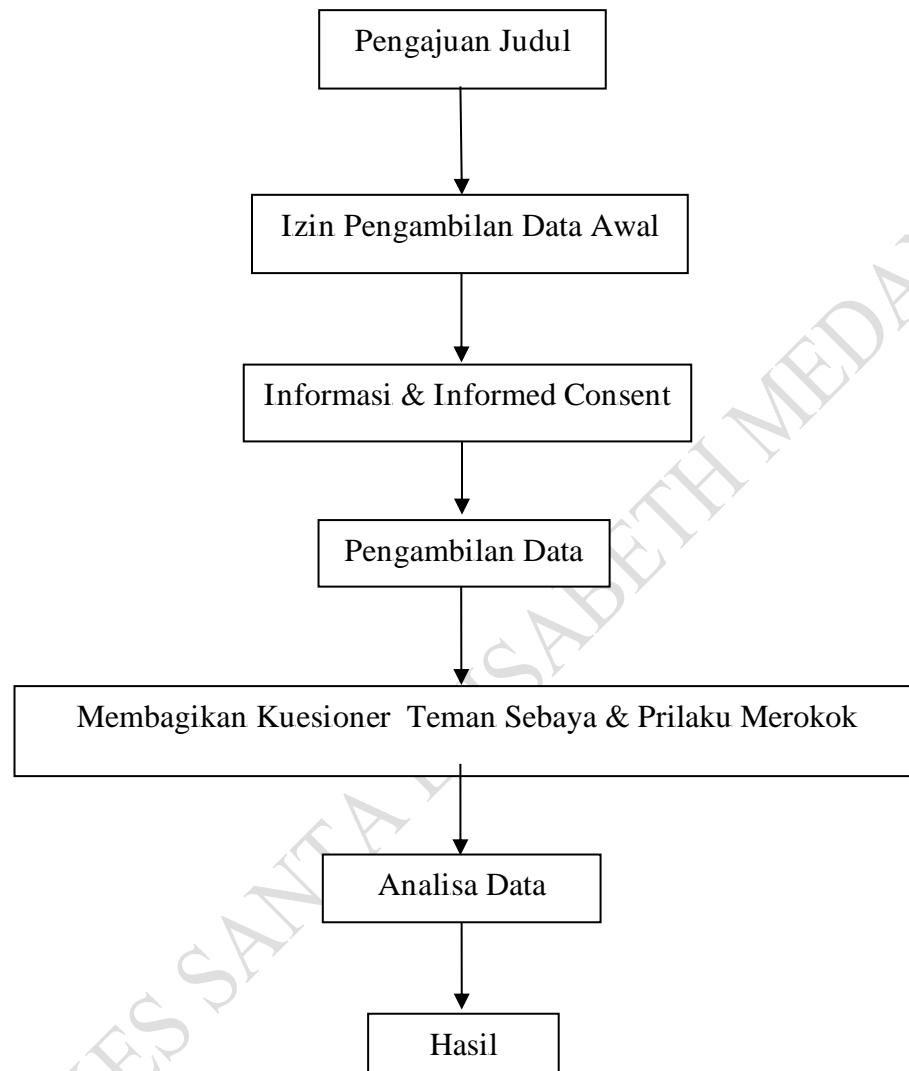
1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner telah mampu merepresentasikan variabel yang diteliti. Validitas dapat diuji dengan menggunakan chi-square untuk data ordinal atau tidak berdistribusi normal item dikatakan valid jika nilai korelasi antara item dan skor total memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan yang ditentukan biasanya 0,05 (Priyatno, 2020). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 8 item pernyataan pada kuesioner perilaku merokok. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,456) pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Sedangkan pada kuesioner dukungan teman sebaya, instrumen yang digunakan merupakan kuesioner terstandar yang telah divalidasi dalam penelitian sebelumnya dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya atau konsisten apabila diulang pada waktu yang berbeda, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai $\alpha \geq 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel (Priyatno, 2020).

4.7. Kerangka Operasional Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Budi Muri 2 Tahun 2025



4.8. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai macam uji statistic (Nursalam, 2020).

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan :



1. Editing

Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.

2. Coding

Merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode para peneliti.

3. Scoring

Menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan yang terakhir adalah tabulating.

4. Tabulating

Memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat presentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi (Nursalam, 2020).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen dukungan teman sebaya dan variabel dependen perilaku merokok. Analisa univariat dalam skripsi penelitian ini digunakan data demografi yaitu nama, tanggal dan jenis kelamin

2. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja kelas 1,2 dan 3 di SMA Budi Murni
- 2 Analisis data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain: analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian atau analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan. Untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen maka dilakukan analisa bivariat uji Chi-Square. Uji ini dipilih karena kedua variabel penelitian, yaitu dukungan teman sebaya dan perilaku merokok, diukur menggunakan skala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Chi-Square merupakan uji statistik non-parametrik yang sesuai untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal atau variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Chi-Square dipilih dalam penelitian ini karena kedua variabel, yaitu dukungan teman sebaya dan perilaku merokok, diukur menggunakan kuesioner dengan skala ordinal. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga metode korelasi parametrik seperti Pearson tidak dapat digunakan. Chi-Square sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua variabel ordinal atau variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas, serta mampu menunjukkan arah dan kekuatan hubungan yang ada pada data penelitian ini.

4.9. Etika Penelitian



Peneliti sudah memiliki izin untuk meneliti Sebelum pengumpulan data dilakukan, calon responden akan diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Responden bersedia untuk berpartisipasi, peneliti memberikan lembar persetujuan atau informed consent. Jika responden menolak, maka hak tersebut akan dihormati sepenuhnya oleh peneliti.

Peneliti menjamin bahwa seluruh data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Semua informasi akan disimpan secara aman dan tidak akan dipublikasikan secara individu.

Menurut (Nursalam, 2020), prinsip dasar etika dalam penelitian meliputi:

1. Respect for persons

menghargai hak individu untuk menentukan pilihan secara bebas.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Menjamin kerahasiaan informasi dan hasil penelitian lainnya. Semua informasi yang dikumpulkan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

3. Anonymity (Tanpa Nama)

Dengan hanya menuliskan kode pada kuesioner atau hasil penelitian tanpa mencantumkan atau menyebutkan nama responden pada kusioner atau alat ukur tersebut maka peneliti menjamin bila menggunakannya sebagai subjek penelitian.

4. Benefience dan Maleficience



Peneliti menghargai hak responden dan berusaha meminimalkan kesalahan atau kerugian bagi responden.

5. Justice

Peneliti memperlakukan semua responden dengan cara yang sama tanpa membedakannya sesuai dengan prosedur penelitian.

6. Veracity

Peneliti memperoleh data secara langsung dan murni dari responden bukan dengan data palsu dan informed consent sebagai bukti bahwa peneliti tidak memaksa klien menjadi responden dalam penelitian (Nursalam, 2020).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin etik dari Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan melalui penerbitan Surat Keterangan Kelaikan Etik dengan nomor: 139/KEPK-SE/PE-DT/IX/2025. Setelah menerima persetujuan etik tersebut, peneliti kemudian mengurus dan memperoleh izin penelitian dari Kepala Sekolah SMA Budi Murni 2 Medan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya, peneliti memberikan informed consent kepada calon responden tanpa adanya unsur paksaan. Responden diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat, risiko, kerahasiaan data, serta hak untuk menolak atau menerima berpartisipasi. Apabila responden menolak, peneliti menghargai keputusan tersebut tanpa memberikan tekanan apa pun; dan apabila responden setuju, peneliti melanjutkan proses pengambilan data.



Setelah seluruh responden memberikan persetujuan, peneliti membagikan kuesioner dan memberikan instruksi yang diperlukan secara jelas. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian. Seluruh proses penelitian mengikuti prinsip etika penelitian, yaitu respect for person, Confidentiality, Anonymity, Beneficence dan Maleficence, Justice, dan Veracity



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Lokasi Penelitian

Dalam BAB ini telah diuraikan hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Budi Murni 2 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november 2025 SMA Budi Murni yang berlokasi di jalan di kapiten purba No.18, Mangga, kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun penelitian ini berfokus pada kelas 1, 2, 3 dan Seluruh siswa pada kelas tersebut menjadi populasi penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Di kepala sekolah oleh Bapak Rafael Sitanggang, M.Si. SMA Budi Murni 2 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Budi Murni 2 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Budi Murni 2 Medan memiliki akreditasi A dan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SMA Budi Murni 2 Medan.

5.2. Hasil Penelitian`

Pada BAB ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2 Medan. Adapun jumlah responden remaja kelas 1,2, dan 3 SMA Budi Murni 2 medan sebanyak 76 orang siswa Laki-laki.

5.2.1. Data Demografi

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan kelas untuk menggambarkan profil remaja sebagai objek penelitian. Responden berasal dari kelas 1, 2, dan 3 SMA Budi Murni 2 Medan Tahun 2025, yang masing-masing memiliki dinamika pergaulan berbeda dan dapat memengaruhi dukungan maupun tekanan teman sebaya.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Demografi (usia dan kelas) Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Budi Murni 2 Medan.

No	Karateristik	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	14	2	2,6%
	15	22	28,9%
	16	37	48,7%
	17	15	19,7%
	Total	76	100%
2.	Kelas		
	X 1-7	28	36,8%
	XI 1-7	27	35,5%
	XII 1-7	21	27,6%
	Total	76	100%

Dari Tabel 5.1 Hasil data demografi terkait usia dan kelas Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Budi Murni 2 Medan Menunjukkan bahwa usia 16 tahun, yaitu sebanyak 37 responden (48,7%). Selanjutnya, remaja berusia 15 tahun berjumlah 22 responden (28,9%), usia 17 tahun sebanyak 15 responden (19,7%), dan yang paling sedikit adalah usia 14 tahun dengan jumlah 2 responden (2,6%), dan responden terbanyak berasal dari kelas X, yaitu sejumlah 28 responden (36,8%). Diikuti oleh siswa kelas XI sebanyak 27 responden (35,5%), dan paling sedikit berada di kelas XII, yaitu 21 responden (27,6%).

5.2.2. Dukungan Teman Sebaya di SMA Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

Dari hasil penelitian mengenai Dukungan teman sebaya pada Remaja yang dikategorikan atas tiga yaitu Tidak Mempengaruhi, Cukup Mempengaruhi dan Mempengaruhi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Teman Sebaya pada Remaja di SMA Budi Murni Tahun 2025 (n=76)

No	Kategori Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Mempengaruhi	58	76,3%
2	Cukup Mempengaruhi	7	9,2%
3	Mempengaruhi	11	14,5%
Total		76	100%

Pada table 5.2 diperoleh dukungan teman sebaya di sma budi murni dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu sebagian besar responden tidak mempengaruhi 58 responden (76,3%), cukup sebanyak 7 responden (9,2%) dan mempengaruhi sebanyak 11 responden (14,5%)

5.2.3. Perilaku Merokok pada Remaja SMA Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Perilaku Merokok pada Remaja Di SMA Budi Murni 2 yang dikategorikan atas empat yaitu Tidak Merokok, Coba-coba Merokok, Kadang-kadang merokok dan Sering Merokok yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan presentase Prilaku Merokok pada Remaja di SMA Budi Murni (n=76)

No	Kategori Perilaku Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Merokok	65	85,5%
2	Coba-coba Merokok	6	7,9%
3	Kadang-kadang Merokok	5	6,6%
4	Sering Merokok	0	0%
Total		76	100%

Hasil pengolahan pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja sebagian besar berada pada kategori tidak merokok, yaitu sebanyak 65 responden (85,5%). Sebanyak 6 responden (7,9%) berada pada kategori coba-coba merokok, dan 5 responden (6,6%) berada pada kategori kadang-kadang merokok.

5.2.4. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Budi Murni 2 Medan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi dan Presentas Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2025 (n=76)

Dukungan Teman Sebaya	Perilaku Merokok								P - value
	Tidak Merokok		Coba- coba		Kadang- kadang merokok		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mempengaruh uhi	65	85%	1	1,3%	0	0,0%	86	86,8%	0,001
Cukup Mempengaruh uhi	0	0,0%	4	5,3%	3	3,9%	7	9,2%	
Mempengaruh uhi	0	0,0%	1	1,3%	2	2,6	3	3,9%	
Total	65	85,5%	6	7,9%	5	6,6%	76	100%	

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil bahwa remaja dengan dukungan teman sebaya tidak mempengaruhi sebagian besar berada pada kategori tidak merokok yaitu 65 responden (98,5%). Sebaliknya, pada kelompok cukup mempengaruhi dan mempengaruhi, proporsi perilaku merokok lebih tinggi, ditandai dengan meningkatnya jumlah remaja yang coba-coba merokok maupun kadang-kadang merokok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh teman sebaya, maka semakin besar kecenderungan remaja untuk mengikuti teman yang tidak merokok

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai Pearson Chi-Square = 72,025 dengan p-value = 0,001, yang berarti $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja.

5.3. Pembahasan

5.3.1. Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data bahwa dukungan teman sebaya paling banyak berada pada kategori Tidak Mempengaruhi Sebanyak 58 responden (76,3%), sedangkan kategori Cukup Mempengaruhi berjumlah 7 responden (9,2%) dan kategori Mempengaruhi berjumlah 11 responden (14,5%). Dukungan teman sebaya paling tinggi berada pada kategori Tidak Mempengaruhi karena memberikan jawaban netral atau negatif pada sebagian besar item kuesioner terkait dukungan teman sebaya.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya dukungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja dalam penelitian ini berkaitan dengan pola jawaban responden yang cenderung menolak adanya ajakan, pengaruh, maupun tekanan dari teman sebaya untuk merokok. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang memilih jawaban “Tidak” pada pernyataan yang berkaitan dengan pengenalan rokok oleh teman, perilaku merokok karena mengikuti teman, penerimaan ajakan merokok, serta adanya tekanan atau olok-olok dari teman ketika tidak merokok. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menilai bahwa responden dalam penelitian ini tidak mengalami dorongan sosial yang kuat dari lingkungan pertemanan untuk melakukan perilaku merokok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lingkungan teman sebaya responden cenderung bersifat positif dan tidak mendukung perilaku berisiko, sehingga berperan dalam membantu remaja mempertahankan keputusan untuk tidak merokok. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja tidak merasakan adanya tekanan atau dorongan kuat dari teman sebaya dalam menentukan keputusan mereka. Secara teori, kondisi ini dapat disebabkan oleh kemampuan regulasi diri yang baik, seperti dijelaskan (Chalmers et al., 2022), bahwa remaja dengan kontrol diri tinggi cenderung tidak mudah terpengaruh tekanan kelompok.

Kualitas pertemanan dan interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi bagaimana remaja menyikapi kelompok sosial mereka, remaja yang memiliki pertemanan positif dan dukungan dari teman sebaya cenderung memiliki stabilitas emosional dan identitas personal yang lebih kuat, sehingga meskipun ada tekanan sosial, mereka dapat memilih untuk tidak terpengaruh. Temuan ini sejalan dengan

penelitian kualitatif mengenai aspek kualitas pertemanan pada remaja yang menunjukkan bahwa penerimaan teman sebaya dan dukungan sosial antar teman dapat memperkuat harga diri dan ketahanan psikologis remaja (Pendidikan & Indonesia, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dan literatur ilmiah yang menunjukkan bahwa interaksi dan hubungan dengan teman sebaya menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku merokok remaja. Sebagai contoh, (Susanti et al., 2024) menyatakan bahwa hubungan teman sebaya merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap penggunaan rokok dan zat adiktif lainnya. Penelitian tersebut menemukan bahwa ajakan, norma kelompok, dan interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap keputusan remaja untuk merokok atau tidak, sehingga hubungan sosial ini dapat menjadi faktor risiko maupun protektif tergantung pada perilaku kelompok sebaya. Temuan ini mendukung asumsi bahwa dominasi teman sebaya yang tidak merokok dapat berperan sebagai faktor protektif sosial, membantu remaja mempertahankan keputusan mereka untuk tidak merokok meskipun berada dalam lingkungan sosial yang kompleks.

5.3.2. Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data bahwa Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni dari 76 responden terdapat 65 orang (85,5%) tidak merokok, 6 orang (7,9%) mencoba merokok; 5 orang (6,6%) kadang-kadang merokok, dan tidak ada responden yang sering merokok.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya jumlah remaja yang tidak merokok dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi lingkungan pertemanan responden yang sebagian besar didominasi oleh teman sebaya yang tidak merokok. Kondisi tersebut dinilai menyebabkan dorongan internal maupun eksternal untuk melakukan perilaku merokok tidak terbentuk secara kuat pada kelompok remaja ini. Hal ini tercermin dari rendahnya jawaban responden pada indikator seperti merokok untuk meningkatkan rasa percaya diri, merokok karena pengaruh iklan, pengaruh lingkungan tempat tinggal, serta kebutuhan merokok untuk merasa rileks atau menjaga semangat belajar. Selain itu, minimnya respons pada kategori “sering” dan “selalu” pada item yang berkaitan dengan intensitas konsumsi rokok harian menunjukkan bahwa perilaku merokok belum menjadi pola yang menetap. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menilai bahwa perilaku merokok pada remaja di SMA Budi Murni 2 Medan sebagian besar masih bersifat terbatas dan tidak berkembang menjadi kebiasaan, sehingga mayoritas responden tidak menunjukkan kecenderungan perilaku merokok yang berulang maupun tanda-tanda ketergantungan terhadap rokok.

Secara keseluruhan, perilaku merokok pada remaja cenderung berada pada tahap eksperimental dan belum berkembang menjadi kebiasaan yang menetap. Faktor protektif seperti pendidikan kesehatan, lingkungan sekolah yang mendukung, serta regulasi yang kuat dapat membantu mencegah remaja melanjutkan perilaku merokok. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar inisiasi merokok pada remaja biasanya berhenti

pada tahap coba-coba dan tidak berkembang menjadi kebiasaan jangka panjang (Littlecott et al., 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja umumnya bermula dari motivasi eksploratif, seperti rasa ingin tahu dan pencarian identitas, namun sebagian besar tidak berkembang menjadi kebiasaan rutin. Berbagai studi kuantitatif dan kualitatif menemukan bahwa percobaan merokok pada masa remaja sering bersifat sementara dan dapat berhenti apabila terdapat faktor protektif, seperti kebijakan sekolah, pendidikan kesehatan, dukungan akademik, serta kontrol diri yang baik. Temuan dari kajian intervensi berbasis sekolah juga menegaskan bahwa lingkungan yang positif mampu menekan transisi dari tahap coba-coba menjadi perokok aktif. Secara keseluruhan, literatur ilmiah menunjukkan bahwa variasi intensitas merokok pada remaja sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan, dan bahwa upaya pencegahan dini merupakan strategi yang paling efektif untuk mencegah berkembangnya perilaku merokok jangka panjang. (Tyra et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan (Ejeb, Rizq, Erida, 2025) di SMKN 1 Cililin, Kabupaten Bandung Barat, juga menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya berhubungan signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa selain pengaruh teman, faktor pengetahuan, sikap, dan peran orang tua juga memiliki hubungan bermakna dengan perilaku merokok pada remaja. Temuan ini mendukung hasil penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa dinamika lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya, menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan apakah remaja

terlibat dalam perilaku merokok atau tidak. Dengan demikian, literatur empiris terbaru menegaskan bahwa pengaruh sosial di lingkungan sebaya tetap relevan dalam memahami perilaku merokok remaja, sekaligus memperkuat temuan bahwa dukungan teman sebaya yang rendah berperan sebagai faktor protektif terhadap inisiasi merokok pada remaja di sekolah (Ejeb, Rizq, Erida, 2025).

5.3.3. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok terlihat bahwa dari 66 remaja yang berada pada kategori Tidak Mempengaruhi, sebanyak 65 remaja (98,5%) tidak merokok dan hanya 1 orang (1,5%) yang mencoba merokok. Sementara itu, pada kelompok Cukup Mempengaruhi dan Mempengaruhi, perilaku merokok terlihat lebih banyak, yaitu total 6 remaja mencoba merokok dan 5 remaja kadang-kadang merokok. Hasil penelitian Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok menunjukkan nilai $p = 0,001$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Budi Murni 2 Medan.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya jumlah remaja yang tidak merokok dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pertemanan responden yang sebagian besar terdiri dari teman sebaya yang juga tidak merokok. Berdasarkan jawaban responden, peneliti menilai bahwa ketika mayoritas anggota kelompok sebaya tidak menunjukkan perilaku merokok, maka kecenderungan remaja untuk mencoba atau melakukan perilaku tersebut menjadi lebih rendah. Dalam kondisi tersebut, peneliti berasumsi bahwa remaja tidak hanya terbebas

dari ajakan atau tekanan untuk merokok, tetapi juga memperoleh contoh perilaku yang dianggap wajar dan diterima dalam kelompoknya. Hal ini terlihat dari dominannya kategori Tidak Mempengaruhi yang disertai dengan pilihan responden untuk tidak merokok. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa lingkungan pertemanan yang tidak merokok berperan dalam membentuk pola perilaku remaja yang selaras dengan kelompoknya, sehingga perilaku merokok tidak menjadi bagian dari kebiasaan maupun identitas kelompok sebaya.

Temuan ini sejalan dengan studi (Littlecott et al., 2023) yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki teman sebaya tidak merokok cenderung menginternalisasi norma kelompok tersebut sehingga mereka juga memilih untuk tidak merokok. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pola perilaku teman sebaya menjadi faktor protektif yang kuat terhadap kemungkinan remaja mencoba rokok. Selain itu, penelitian (Ming et al., 2020) juga menyimpulkan bahwa kelompok teman sebaya yang menerapkan perilaku sehat seperti tidak merokok akan membentuk standar perilaku yang diikuti anggota kelompok, termasuk mencegah perilaku merokok.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa dominasi teman yang tidak merokok berperan sebagai faktor protektif sosial, yang menahan remaja dari inisiasi perilaku merokok. Ini sejalan dengan konsep bahwa teman sebaya tidak hanya dapat menjadi sumber tekanan negatif, tetapi juga dapat menjadi sumber kontrol sosial positif yang mendorong perilaku sehat.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Budi Murni 2 Medan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan teman sebaya pada remaja paling tinggi berada pada kategori Tidak Mempengaruhi, yaitu sebanyak 58 responden (76,3%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban netral atau negatif pada item kuesioner dukungan teman sebaya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku merokok pada remaja di SMA Budi Murni paling tinggi berada pada kategori tidak merokok, yaitu sebanyak 65 responden (85,5%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak memiliki perilaku merokok.
3. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja.



6.2. Saran

6.2.1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan keputusan untuk tidak merokok serta meningkatkan kemampuan menolak ajakan atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dengan membangun pergaulan yang sehat dan positif.

6.2.2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan perilaku merokok melalui pendidikan kesehatan, pengawasan lingkungan sekolah, serta penerapan kebijakan sekolah bebas rokok secara konsisten.

6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku merokok remaja agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fitry, F., & . (2023). *Dukungan Teman Sebaya: Panduan Dalam Memberikan Dukungan Psikososial*. UI Publishing.
- Amalizar, D. O., Afridah, W., & Setiano, B. (2023). Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 10(1), 97–108.
- Anisa, A., & Saniwati, S. (2021). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Rw 04 Kranggan Kota Bekasi 2021. *Afiat*, 7(1), 71–82. <https://doi.org/10.34005/afiat.v7i1.2145>
- Artanti, K. D., Arista, R. D., & Fazmi, T. I. K. (2024). The influence of social environment and facility support on smoking in adolescent males in Indonesia. *Journal of Public Health*.
- Astrella, & Kholifah, S. (2023). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Eureka Media.
- Astuti, K., & Waseso, A. P. (2023). Smoking in adolescents: The effect of academic stress and smoking self-efficacy. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 25(2), 120–130.
- Beck, D. F. P. C. T. (2018). *Essentials of Nursing Research* (9 ed.).
- Chalmers, K. J., Rossetto, A., Reavley, N. J., Jorm, A. F., Kitchener, B. A., Kelly, C. M., Morgan, A. J., Bond, K. S., & Cottrill, F. A. (2022). Redevelopment of mental health first aid guidelines for supporting someone experiencing a panic attack: a Delphi study. *BMC Psychology*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00843-3>
- Control, C. for D. (2023). *Health Effects of Cigarette Smoking*. Centers for Disease Control and Prevention. https://www.cdc.gov/tobacco/data_statistics/fact_sheets/health_effects/effects_cig_smoking/index.htm
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>
- Ejeb, Rizq, Erida, M. N. D. (2025). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. 5(1), 23–29.
- Habsy, B. A., Jatmiko, M. R. P., Sari, S. A., & Sari, F. A. (2023). Memahami Perkembangan Peserta Didik dan Hukum Hukum Perkembangan. *Tsaqofah*, 4(2), 770–784. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2359>
- Hidayatullah.com. (2024). *Edan! Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Remaja*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*.



- Littlecott, H. J., Moore, G. F., Evans, R. E., Torres, G. J. M., Mccann, M., Reed, H., Mann, M., & Dobbie, F. (2023). Perceptions of friendship , peers and influence on adolescent smoking according to tobacco control context : a systematic review and meta - ethnography of qualitative research. *BMC Public Health*, 1–21. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14727-z>
- Ming, A., Chew, K., Ong, R., Lei, H., Rajendram, M., Grisan, K. V, Verma, S. K., Shuen, D., Fung, S., Leong, J. J., & Gunasekeran, D. V. (2020). *Digital Health Solutions for Mental Health Disorders During COVID-19*, 11(September), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.582007>
- Nu'man, M. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Nur Eka Pratiwi, & Sitti Murdiana. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA X Sungguminasa. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 396–403. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i2.3092>
- Nurlela, & Heni Hirawati Pranoto. (2024). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP X. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1), 58–63. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i1.336>
- Nursal, D. G. A., Mutia, Sari, A. P., Safitri, V. K., & Wakum, A. Y. (2023). *Membongkar Dinamika Perilaku Merokok pada Remaja*. Tidak disebutkan.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Salemba medika.
- Panjaitan, Lesmina; Ginting, Amnita A.Y.; Ginting, F. S. H. (2025). Jurnal Keperawatan Sisthana. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 10(1), 17–28.
- Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2023). *Program studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*. 3(2), 56–63.
- Pratama et al. (2021). (2021). *Penelitian ini menggunakan tehnik*. 152–160.
- Priyatno, D. (2020). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Qoni', I. N., & Hitipeuw, I. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kota Blitar. *Flourishing Journal*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.17977/um070v2i12022p17-23>
- Rahmawati, D. (2021). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Deepublish.
- Rasu, S., Calvin Langingi, A. R., Lunemo, G. P. M., Rumondor, G. D., & Surat, F. (2024). Edukasi Tentang Bahaya Merokok Pada Kalangan Remaja Di SMA Katolik Don Bosco Lembean. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2489–2496. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3354>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59.



- <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sholiah, H., & Astrid, N. (2021). Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman Sebaya dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. *Economic and Political Weekly*, 52(36), 5.
- Simorangkir, L., Simbolon, P., Novitarium, L., & Simamora, M. (2022). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Konsep Diri. *Elisabeth Health Journal*, 7(2), 109–114.
- Susanti, N., Chandra Syafira, A., Febrina, D., & Intan Farashati, J. (2024). Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki Usia 15-17 Tahun. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 81–89. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v5i2.612>
- Trisnowati, H. (2024). *Pencegahan Perilaku Merokok Remaja dan Kesehatan Masyarakat*. Deepublish Digital.
- Tyra, A., Kaleta, D., Wojtecka, A., & Kalinowska-beszcz, O. (2023). *Adolescents' Perceptions and Attitudes towards Traditional and Electronic Cigarettes — Results of Focus Group Interviews*.
- Utara, B. P. S. P. S. (2024). 21,78% Penduduk Kota Medan pada 2024 Berusia 0-14 Tahun.
- World Health Organization. (2024). WHO calls for bold, decisive legislative action to protect young people from tobacco industry interference. *World Health Organization*, 2023–2025.



LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

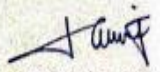
JUDUL PROPOSAL : Hubungan Teman Sebaya dengan
Piraku Merokok Pada Siswa
SMA Budi Murni 2

Nama mahasiswa : ALDIAN DESNATAL GINTING

N.I.M : 032022 052


Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners


Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 04 Juni 2023

Mahasiswa,


ALDIAN D. GINTING



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa :ALDIAN DESNATAL GINTING
2. NIM :032022052
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul :HUBUNGAN Teman sebaya dengan Priarvu
Metorok Pada Siswa SMA Budi Murni 2

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	AMAITA ALEX YANTI B.G	
Pembimbing II	IFTISKA SRI H. B.G	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul HUBUNGAN Teman sebaya dengan Priarvu Metorok Pada Siswa SMA Budi Murni 2 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 4 Juni 2025

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elsabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselsabethmedan.ac.id

Medan, 12 Juni 2025

Nomor: 772/STIKes/SMA-Penelitian/VI/2025

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMA Budi Murni 2
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal penelitian bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul Proposal
1	Aldian Desnatal Ginting	032022052	Hubungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok Pada Anak SMA Budi Murni 2 Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SMA SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2 MEDAN
NSS : 304076007133 AKREDITASI "A" NPSN : 10210733
Jln. Kapiten Purba I Simalingkar Medan Telp. 8367126 Kode Pos 20141
Email: smakatolikbudimurni2medan@yahoo.co.id website: www.smabudimurni2.sch.id

Nomor : 400.3.8/092/SMA BM 2/S.6/VII.2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Medan, 28 Juli 2025

Kepada Yth
Ketua Fakultas STIKES Elisabeth Medan
Jln. Bunga Terompet No. 118
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor: 772/STIKes/SMA-Penelitian/VI/2025 tanggal 12 Juni 2025 tentang permohonan izin pengambilan data awal penelitian atas nama :

No.	Nama	NIM	Judul Proposal
1	ALDIAN DESNATAL GINTING	032022052	Hubungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok Pada Anak SMA Budi Murni 2 Tahun 2025

diberikan izin pengambilan data awal di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan.

Demikian kami sampaikan untuk diketahui.



Ketua Sekolah,

Dis. Rafael Sitanggang, M.Si.

cc. Arsip.



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Santa Elisabeth Medan

PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Aldian Desnatal Ginting


NIM : 032022052

Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prilaku




Merokok Pada Remaja SMA Budi Murni 2 Tahun 2025

Nama Pembimbing I : Amnita Anda Yanti br Ginting S.Kep, Ns., M.Kep

Nama Pembimbing II : Friska Sri Handayani br Ginting S.Kep, Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
1	20 Juni 2025	Amnita br GT S.Kep, Ns., M.Kep	Revisi bab 1 menurut MSRS		





2	26 - Juni - 2025	Aminita br GT S.Kep, NS, M.Kep	Revisi bab 2		
3	3 - Juli - 2025	Friska br GT S.Kep, NS, M.Kep	Revisi bab 1		
4	9 - Juli - 2025	Friska br GT S.Kep, NS, M.Kep	Revisi bab 2		



5.	9-Juli- 2025	Amrita bgt S.Rep.NS.,M.Kep	Revisi bab 3			
----	-----------------	-------------------------------	--------------	---	--	--





6	18 - Juli - 2025	Friska br.GT S.Rep, NS, M.Rep	Revisi bab 3		
7	18 - Juli - 2025	Friska br.GT S.Rep, NS, M.Rep	Revisi bab 4		





g	23 Juli - 2025	Amrita b1 GT S.RP.,NS.,M.RP	Revisi bab 4		
---	-------------------	--------------------------------	--------------	--	--

g	27 Juli - 2025	FRISKA b1 GT S.RP.,NS.,M.RP	Revisi bab IV - Revisi bab IV - DO bab IV		
---	-------------------	--------------------------------	---	--	--



10	28 JULI 2025	Amrita b ST S.FEP., NS., M.FEP	Menambahi penelitian terdahulu		
11.	30 Juli 2025		the story pupuk - Gajah Dura 15 - Gajah 1500 - Gajah		



12	30 Juli 2025	AMBITA br. GT S. KKR NS., M. KEP Acc ugan		



**KUESIONER HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PRILAKU MEROKOK PADA ANAK REMAJA**

Nama :
Kelas :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :

KUESIONER TEMAN SEBAYA

Berikan tanda **checklist** (√) pada satu kontak yang menurut anda paling sesuai.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah teman anda, ada yang merokok?		
2	Yang pertama kali mengenalkan saya dengan rokok adalah teman.		
3	Saya merokok karena mengikuti teman		
4	Saya menerima ajakan teman untuk merokok		
5	Apakah ketika kumpul – kumpul dengan teman anda mengkonsumsi rokok?		
6	Apakah ada teman yang megolok-olok ketika anda tidak merokok		
7	Apakah anda merokok atas saran dari teman-teman		
8	Apakah ketika pulang sekolah anda kumpul – kumpul dengan teman-teman untuk merokok		
9	Apakah saat disekolah ada teman yang merokok		
10	Apakah anda pernah merokok di lingkungan sekolah		



KUESIONER PRILAKU MEROKOK

Berikan jawaban dari pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang saudara alami dengan cara memberikan tanda silang (x) pada setiap pertanyaan.

1. Saya merokok supaya tidak dianggap banci oleh teman-teman atau tidak dijauhi teman-teman
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
2. Saya merokok untuk membangkitkan rasa percaya diri ketika akan bertemu dengan lawan jenis
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
3. Saya merokok karena iklan rokok menari
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
4. Saya merokok karena lingkungan tempat tinggal saya sebagian besar adalah perokok
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
5. Saya mengkonsumsi rokok setiap hari sebanyak
 - a. 1-4 batang
 - b. 5-8 batang
 - c. 9-12 batang
 - d. > 12 batang
6. Saya merokok ketika sedang BAB/BAK atau ketika sedang menunggu suatu hal (mengantri)
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering



- d. Selalu
- 7. Saya merasa lebih rileks atau santai setelah mengkonsumsi rokok
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
- 8. Saya akan merasa kurang semangat beraktifitas atau belajar apabila belum merokok
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan Proposal

Nama : Aldian Desnatal Ginting
Nim : 032022052
Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok
pada anak remaja di SMA Budi Murni 2 Medan Tahun 2025

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Proposal Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 01 Agustus 2025

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Amnita A. Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Friska S.H. Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Vina Y. Sigalingging, S.K.M., M.K.M

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep)




Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan

BIMBINGAN REVISI PROPOSAL

Nama Masiswa : Aldian Desnatal Ginting
Nim : 032022052
Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Prilaku Merokok Pada Remaja di SMA Budi Murni 2 Tahun 2025
Nama Penguji 1: Amnita A.Y. Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama penguji 2: Friska Sri Handayani Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Penguji 3 : Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.K.M.,M.K.M

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF		
			PENG 1	PENG 2	PENG 3
1	Sabtu 9 Agustus 2025	- Revisi sistematika penulisan - Revisi bab 1 → format - Revisi analisa data			
2	Senin 11 Agustus 2025	→ Perbaikan link. Input pengisian apd. - Revisi bab 1			
3	Rabu 13 Agustus 2025	→ Bab 1 & IV acc → Acc penulisan - vrp - etik			



4	Senin 11 Agustus 2025	Revisi Sistematis Penulisan			4
5	Rabu 13 Agustus 2025	Sistematis Penulisan AEC			4
6	Ramis 14 Agustus 2025	Ace Langut Turnitin	f.		
7	8 September 2025	Turnitin. 43 			



Buku Pembinaan Personal dan Skripsi Final Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aldian Desnatal Ginting

NIM : 032022052

Judul : Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA BUDI MURNI 2 Tahun 2025

Nama Pembimbing I : Amnita Anda Yanti Ginting S.Kep., Ns., M.Kep




Nama Pembimbing II : Friska Sri Handayani Ginting S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB2
1.	2 Des 2025	Pembimbing I	Revisi lokasi penelitian - Hasil penelitian - Data demografi		



2.	5 Des 2025	Pembimbing 1	revisi lokasi penelitian - data demografi		
3.	5 des 2025	Pembimbing 2	revisi lokasi penelitian - Tabel distribusi teran sebaya dan perilaku merokok		
4.	9 des 2025	Pembimbing 1	revisi Tabel distribusi teran sebaya dan perilaku merokok - pembahasan		



5.	9 des 2025	Pembimbing 2	revisi Tabel dan penjelasan teman sebaya dan perikard merokok - pembahasan sesuai fakta dan opini peneliti		
6.	10 des 2025	Pembimbing 2	- revisi pembahasan - revisi penulisan		
7.	11 des 2025	Pembimbing 2	revisi Tabel frekuensi usia dan kelas - pembahasan - penulisan - simpulan dan saran - Abstrak		



8.	11 DES 2025	Pembimbing 1	revisi pembatasan teman sebagai pikiraku merok		
9.	12 DE 2025	Pembimbing 1	revisi asumsi di pembahasan - Simporan dan satan - ABSTRAK		
10.	13 DES 2025	Pembimbing 2	 Wjg		



11.	13 Des 2020	Pembimbing 1	Ace Ujian	✓	
12.					
13.					



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 139/KEPK-SE/PE-DT/IX/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Aldian Desnatal Ginting
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

**"Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok Pada Remaja Di Sma
Budi Murni 2 Tahun 2025"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 September 2025 sampai dengan tanggal 25 September 2026.

This declaration of ethics applies during the period September 25, 2025 until September 25, 2026.



Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SMA SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2 MEDAN**
NSS : 304076007133 AKREDITASI "A" NPSN : 10210733
Jln. Kapiten Purba I Simallingkar Medan Telp. 8367126 Kode Pos 20141
Email: smakatolikkbudimurni2medan@yahoo.co.id website: www.smabudimurni2.sch.id

Nomor : 400.3.8/387/SMA BM 2/S.6/XII.2025

Medan, 10 Desember 2025

Lampiran : -

Perihal : Penelitian

Kepada Yth
Ketua Fakultas STIKES Elisabeth Medan
Jln. Bunga Terompet No. 118
Medan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Rafael Sitanggang, M.Si.

Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul Proposal
1	ALDIAN DESNATAL GINTING	032022052	Hubungan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok Pada Anak SMA Budi Murni 2 Tahun 2025

telah menyelesaikan penelitian di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan pada tanggal 7 Nopember 2025.

Demikian kami sampaikan untuk diketahui. Atas perhatian serta kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



cc. Arsip.



Dukungan Teman Sebaya * Perilaku Merokok Crosstabulation

			Perilaku Merokok			Total
			Tidak Merokok	Coba-coba	Kadang-kadang Merokok	
Dukungan Teman Sebaya	Tidak mempengaruhi	Count	65	1	0	66
		% within Dukungan Teman Sebaya	98,5%	1,5%	0,0%	100,0%
		% within Perilaku Merokok	100,0%	16,7%	0,0%	86,8%
		% of Total	85,5%	1,3%	0,0%	86,8%
	Cukup mempengaruhi	Count	0	4	3	7
		% within Dukungan Teman Sebaya	0,0%	57,1%	42,9%	100,0%
		% within Perilaku Merokok	0,0%	66,7%	60,0%	9,2%
		% of Total	0,0%	5,3%	3,9%	9,2%
	Mempengaruhi	Count	0	1	2	3
		% within Dukungan Teman Sebaya	0,0%	33,3%	66,7%	100,0%
		% within Perilaku Merokok	0,0%	16,7%	40,0%	3,9%
		% of Total	0,0%	1,3%	2,6%	3,9%
Total	Count		65	6	5	76
	% within Dukungan Teman Sebaya		85,5%	7,9%	6,6%	100,0%
	% within Perilaku Merokok		100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total		85,5%	7,9%	6,6%	100,0%



Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	72,025 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	54,262	4	,000
Linear-by-Linear Association	58,869	1	,000
N of Valid Cases	76		

a. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

Correlations

			Dukungan Teman Sebaya	Perilaku Merokok
Spearman's rho	Dukungan Teman Sebaya	Correlation Coefficient	1,000	,950**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	76	76
	Perilaku Merokok	Correlation Coefficient	,950**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Dukungan Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mempengaruhi	66	86,8	86,8	86,8
	Cukup mempengaruhi	7	9,2	9,2	96,1
	Mempengaruhi	3	3,9	3,9	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Perilaku Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Merokok	65	85,5	85,5	85,5
	Coba-coba	6	7,9	7,9	93,4
	Kadang-kadang Merokok	5	6,6	6,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	